

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

Model memiliki artian membuat suatu pola yang nantinya dijadikan acuan pada suatu hal. Setiap melakukan berbagai kegiatan terutama memiliki prioritas sangat penting dalam kehidupan pastinya memerlukan model. Jadi, model sendiri juga mempunyai tujuan untuk mempermudah dalam melakukan tindakan pada hal yang diprioritaskan. Dalam pemodelan, model akan dirancang sebagai suatu penggambaran operasi dari suatu sistem nyata secara ideal dengan tujuan untuk menjelaskan atau menunjukkan hubungan-hubungan penting yang terkait.¹⁸

Ketika melakukan pembelajaran sudah pasti membutuhkan suatu model pembelajaran tersendiri. Pada akhirnya nanti dalam pembelajaran juga seharusnya memberikan kemudahan untuk guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar bersama dengan peserta didik di kelas. Supaya guru lebih memiliki arahan dalam menyampaikan materi yang harus diterima oleh peserta didik selama mengajar.

Model pembelajaran menjadi kerangka konseptual untuk menggambarkan prosedur yang sistematis supaya mudah dalam mencapai tujuan belajar serta memiliki fungsi untuk menjadi pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan berbagai aktivitas pembelajaran.¹⁹ Model pembelajaran dapat memiliki arti

¹⁸ Dina Indriana, *Mengenal Ragam Gaya belajar Efektif*, Yogyakarta, Cet. I, 2011, hlm. 34

¹⁹ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*, (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hal. 96

sebagai pola untuk menjadi pedoman perencanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa ketika guru atau pengajar tidak memiliki model pembelajaran yang jelas dan terarah. Maka, nantinya tidak akan kesulitan menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran memiliki keterkaitan dengan gaya belajar dari peserta didik serta gaya mengajar dari seorang guru keduanya memiliki sebutan SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).²¹ Mengenai cara dari model mengajar guru, umumnya sangat dipengaruhi sekali oleh berbagai persepsi dari guru tersebut.²²

Sebagai seorang guru pastinya memiliki harapan dan keinginan untuk memberikan pembelajaran yang terbaik bagi semua peserta didiknya. Sangat jelas sekali, bahwa model pembelajaran nantinya juga memiliki peran sangat besar terhadap hasil belajar dari peserta didik. Maka, guru sudah seharusnya untuk memilih model pembelajaran yang tepat tetapi, tetap diperhatikan keadaan pada zaman sekarang. Hal tersebut diharapkan agar peserta didik juga dapat semakin memahami kegiatan belajar yang dialaminya.

Kegiatan pembelajaran memiliki arti sangat penting sekali bagi peserta didik juga untuk guru atau pengajar. Dalam suatu pembelajaran di kelas seorang guru sangat memerlukan adanya arahan yang jelas untuk menyampaikan berbagai materi kepada semua peserta didiknya. Hal tersebut menyebabkan guru sangat

²⁰ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 8

²¹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal.37

²² Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012), hlm. 3.

memerlukan untuk merancang suatu model pembelajaran. Dapat dipastikan bahwa ada kegunaan tertentu dari adanya model pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki tujuan yang sangat penting yaitu sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.²³ Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya model pembelajaran ini memang untuk memberikan penunjang bagi seorang guru agar lebih baik dalam melakukan kegiatan mengajarnya terutama di kelas. Bagi peserta didik tentu saja memiliki tujuan tersendiri yaitu, lebih jelas dalam menerima materi dan memahaminya. Peserta didik bukan hanya sekedar tahu saja terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran apabila dilakukan model pembelajaran ini maka yang terjadi semua kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan tidak terdapat banyak sekali kendala.

Ketika akan menerapkan suatu model pembelajaran pastinya perlu mengetahui terlebih dahulu. Bagaimana suatu tindakan bisa dijadikan sebagai model pembelajaran oleh guru. Dan inilah ciri-cirinya yang harus diketahui terutama oleh guru ketika akan melakukan pembelajaran:²⁴

- a. Memiliki dasar teori pendidikan serta teori belajar dari berbagai ahli.
- b. Memiliki tujuan tertentu dalam pembelajaran.
- c. Penjelasan mengenai pedoman guna memperbaiki kegiatan belajar mengajar juga sangatlah jelas.

²³ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Depublish, 2017), hal. 42.

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), hlm. 136

- d. Terdapat beberapa bagian-bagian yang harus dijalankan oleh guru yaitu, langkah pembelajaran (syntax), terdapat prinsip aksi reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung. Keempatnya harus menjadi pedoman untuk guru yang akan melaksanakan model pembelajaran tertentu.
- e. Ketika penerapan memiliki dampak yaitu, dampak dampak terhadap pembelajaran secara jangka pendek, serta dampak pengiring yang menjadi hasil belajar untuk jangka panjang.
- f. Ada design mengajar untuk melakukan persiapan sebelum model pembelajaran tersebut diterapkan.

Ciri-ciri dari model pembelajaran inilah yang nantinya akan membuat setiap guru menjadi lebih mudah untuk menentukan atau memilih akan menggunakan model pembelajaran seperti apa. Disesuaikan dengan berbagai kondisi serta situasi dari kelas. Mengingat pembelajaran yang menggunakan model sangat penting sekali, karena memiliki gambaran secara jelas setiap langkahnya. Jadi, sebagai seorang guru tidak ada kebingungan ataupun kekhawatiran ketika akan menyajikan materi kepada peserta didiknya.

1. Problem Solving

Sekian banyak model pembelajaran, pasti guru menginginkan yang tepat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar bersama dengan peserta didik. Problem solving merupakan model pembelajaran yang sejauh ini sangat tepat bagi peserta didik untuk diterapkan oleh pengajar. Sangat berkaitan dengan berfikir kritis serta memecahkan suatu permasalahan. Cara berfikir ini tentu saja akan

sangat berguna sekali bagi peserta didik bukan hanya untuk sekarang namun seterusnya dalam menjalankan kehidupan.

Problem solving yaitu pendekatan dalam kegiatan mengajar yang menghadapkan peserta didik terhadap suatu permasalahan sebagai konteks tertentu. Pendekatan untuk problem solving yaitu, metode penyajian untuk bahan pelajaran tertentu yang menjadi masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis juga disintesis sebagai usaha dalam mencari jawaban yang dilakukan oleh peserta didik.²⁵ Problem solving memberikan hasil suatu proses yang menghasilkan pelajaran baru, dimana peserta didik ditempatkan pada suatu masalah dan mereka mengingat aturan-aturan yang diperoleh dalam upaya menemukan suatu solusi ataupun dalam memecahkan permasalahan.²⁶

Memiliki artian sangat penting apabila problem solving ini dipilih sebagai model pembelajaran. Terutama dengan mempertimbangkan era sekarang manusia diharuskan untuk berfikir secara kompleks namun tetap harus kritis. Adanya model pembelajaran ini pastinya menunjang terutama untuk hasil kegiatan belajar peserta didik, untuk lebih dapat berfikir bahwa dalam materi yang diberikan oleh seorang guru. Permasalahan yang terdapat dalam materi bukan hanya dapat dipecahkan dengan satu arah saja, tetap juga dapat melihat dan mempertimbangkan dari berbagai arah. Agar nantinya menemukan solusi yang

²⁵ Yeni Dwi, *Problem Solving Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Suswa pada Materi Operasi Penjumlahan dan Bilangan Bulat di Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol, 4 No, 1, 2018, hlm. 58.

²⁶ *Ibid*, hal. 58

tepat dalam pembelajaran serta harapannya juga dapat diterapkan pada proses kehidupan selanjutnya.

Setiap model pembelajaran pastinya memiliki tujuan tertentu yang akan membuat kegiatan belajar mengajar memiliki arah lebih jelas. Begitupula, dengan problem solving sudah pasti memiliki tujuan yang jelas. Mengingat bahwa model pembelajaran satu ini terfokus pada penyelesaian masalah yang akan didapat oleh peserta didik. Pasti pada proses materi pembelajarannya diselipkan beberapa masalah dan sudah seharusnya untuk diselesaikan.

Ada beberapa tujuan dari adanya problem solving bagi pembelajaran untuk peserta didik:²⁷

- a. Memiliki potensi dalam melatih peserta didik mengembangkan kreativitasnya menghadapi berbagai permasalahan terutama ketika pembelajaran.
- b. Merangsang cara berfikir peserta didik dalam situasi yang sangat kompleks.
- c. Sangat berperan penting ketika melakukan pencarian informasi, melakukan analisis terhadap situasi, melakukan identifikasi terhadap masalah guna menncapai tujuan.
- d. Memperoleh alternatif cara berfikir yang lain dalam mengambil suatu tindakan atau keputusan oleh peserta didik.

Sebelum seorang guru melakukan kegiatan pembelajaran atau menyampaikan materi kepada peserta didik di kelas menggunakan model pembelajaran problem solving. Tentunya harus lebih mengetahui terlebih dahulu sebenarnya ciri-ciri dari

²⁷Sitti Jauhar, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD*, JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, Vol,1, No,2, 2017, hlm. 143-144.

model pembelajaran yang akan digunakan ini nantinya seperti apa. Hal tersebut akan lebih memberikan gambaran tindakan yang semakin jelas.

Problem solving juga memiliki ciri-ciri yang sudah seharusnya guru ketahui terlebih dahulu yaitu:²⁸

- a. Peserta didik dapat menghasilkan pemikiran alternatif dalam mengambil keputusan dalam masalah yang disajikan pada materi pembelajaran.
- b. Melatih peserta didik agar lebih berfikir secara kreatif.
- c. Dapat melakukan identifikasi terhadap suatu permasalahan.

Problem Solving dapat memberikan bekal kepada semua peserta didik supaya memiliki berbagai cara agar dapat menyelesaikan masalah dimana peserta didik nantinya berhasil menganalisis materi secara mendalam dan membantu memproses informasi yang telah dimilikinya.²⁹

Sebagai guru apabila sudah mengetahui dengan jelas mengenai model pembelajaran dari problem solving semakin mudah juga untuk menyampaikan materi yang pastinya juga lebih dipahami oleh semua peserta didiknya. Apalagi problem solving membuat peserta didik lebih memahami cara untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang nantinya juga lebih berguna dalam kehidupannya.

Sudah sangat wajar sekali, seorang guru akan mempertimbangkan menggunakan model pembelajaran seperti apa. Sebaiknya apabila ingin

²⁸ *Ibid*, hlm. 142.

²⁹ Samsul Fahmi, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Batukliang Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal Media Pendidikan Matematika, Vol 5, No 1, 2017, hal. 7.

mengaplikasikannya maka hal paling terpenting yaitu mengetahui bagaimana kelebihan model pembelajaran yang akan dipilih. Supaya dapat lebih yakin bahwa memang dapat membuat peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Problem solving sendiri pastinya memiliki kelebihan memang sangat tepat apabila digunakan dalam pembelajaran. Terutama, inti dari model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk dapat berfikir secara realistis agar lebih mudah untuk menyelesaikan permasalahan yang tersedia.

Inilah beberapa kelebihan dari model pembelajaran problem solving yang sudah seharusnya diketahui terutama oleh seorang guru:³⁰

- a. Lebih melatih peserta didik untuk dapat merencanakan suatu penemuan.
- b. Peserta didik memiliki pemikiran dan tindakan secara kreatif.
- c. Pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik terasa lebih realitis.
- d. Peserta didik sejak awal sudah dapat melakukan identifikasi dan juga menyelidikkkan.
- e. Memacu peserta didik supaya lebih banyak belajar baik di dalam kelas maupun ketika di luar kelas.
- f. Pendidikan sekolah juga terasa lebih relevan dengan kehidupan masyarakat sebenarnya.

Pembelajaran dengan menggunakan model problem solving memiliki kemasan yang berupa bentuk kerja kelompok serta diskusi agar dapat terus

³⁰ Mujiyono, *Problem Solving pada Materi Listrik Dinamis*, (Lampung: CV. iQRO, 2019), hal. 17

memacu peserta didik lebih diat dalam belajar, juga mendorong kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya.³¹

Adanya kelebihan dari model pembelajaran problem solving akan membantu lebih banyak untuk guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Terutama untuk pembelajaran IPA yang nantinya disampaikan untuk peserta didik di SMP pastinya membutuhkan konsep lebih terarah dalam penyampaian materi oleh guru. Era sekarang sudah seharusnya peserta didik lebih mengetahui sebab dan akibat dari adanya suatu pembelajaran, serta terdorong memiliki keinginan untuk mengungkapkan opininya secara realistis.

Bukan hanya kelebihan yang seharusnya diketahui oleh peserta didik tetapi juga mengetahui kekurangan dari suatu model pembelajaran problem solving sangat diperlukan tentunya. Hal ini sangat berkaitan dengan batasan yang nantinya harus dipahami, Agar penerapan dari model pembelajaran ini tidak berlebihan dan membuat materi lebih efisien untuk disampaikan ketika kegiatan belajar peserta didik. Pastinya untuk peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama memiliki respon yang tidak sama dengan tingkat lebih tinggi.

Beberapa kekurangan model pembelajaran problem solving berikut ini:³²

- a. Ada beberapa pokok bahasan yang sulit untuk dijelaskan sebab adanya keterbatasan seperti alat-alat di laboratorium.
- b. Lebih memerlukan alokasi waktu yang lebih lama.

³¹ Sitti Jauhar, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD*, JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, Vol,1, No,2, 2017, hlm. 143.

³² Mujiyono, *Problem Solving pada Materi Listrik Dinamis*, (Lampung: CV. iQRO, 2019), hal. 18.

- c. Problem solving harus disesuaikan dengan tingkat dari perkembangan peserta didik.

Mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar menggunakan suatu model pembelajaran. Problem solving memiliki langkah-langkah secara umum dan langkah secara spesifik yang dilakukan di dalam kelas. Mengetahui secara detail bagaimana langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran dengan model problem solving.

Langkah-langkah model pembelajaran problem solving secara umum:³³

- a. Terdapat suatu permasalahan pada materi pembelajaran.
- b. Diberikan cara untuk menemukan jalan solusi atau pemecahannya.
- c. Masalah dapat digambarkan juga sesuai dengan kehidupan.
- d. Melakukan evaluasi terhadap masalah dan juga solusi yang telah ditemukan.
- e. Memberikan kesimpulan jawaban atas solusi yang diketahui.
- f. Penerapan terhadap pemecahan masalah dapat dijadikan sebagai pengujian pada kebenaran dari pemecahan tersebut sampai mencapai pada kesimpulan.

Langkah-langkah model pembelajaran problem solving pada penerapannya saat kegiatan belajar oleh peserta didik:³⁴

- a. Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan dari pembelajaran.
- b. Guru memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa ada permasalahan yang seharusnya dicari solusinya.
- c. Kemudian guru menjelaskan seperti apa langkah dari pemecahan masalah.

³³ Shoimin, *Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014) hlm. 137

³⁴ Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 243.

- d. Berikutnya peserta didik mencari berbagai literature atau sumber untuk mendukung agar permasalahan dapat terselesaikan.
- e. Peserta didik memiliki solusi untuk memecahkan permasalahan pada materi pembelajaran yang diberi oleh guru.
- f. Peserta didik memberikan laporan tugas.

3. Kemampuan Kognitif

Istilah dari kognitif ini menjadi sangat populer menjadi salah satu domain karena meliputi sebagai perilaku dari manusia itu sendiri dan memiliki hubungan sangat erat sekali dengan, pemahaman, pertimbangan, kemudian pengolahan informasi, pemecahan permasalahan, perbuatan yang disengaja, bahkan juga kejiwaan.³⁵ Dalam artian lain menurut bloom dalam Sudjiono bahwa apapun upaya yang ada hubungannya dengan aktivitas kerja otak dapat disimpulkan menjadi ranah kognitif.³⁶

Sedangkan untuk kemampuan kognitif yaitu suatu proses untuk berpikir berkaitan dengan kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, serta mempertimbangkan suatu peristiwa, Sudah sangat jelas bahwa proses kognitif ini memiliki hubungan dengan adanya intelegensi atau biasa disebut dengan tingkat kecerdasan seseorang dalam minat serta ide dan belajar.³⁷

Kemampuan kognitif sangat dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran oleh peserta didik, karena dapat melatih cara berfikir yang baik. Dapat disimpulkan

³⁵ Syah Muhibin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2015), hlm. 22

³⁶ Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2015), hlm. 49.

³⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group), 2011. hlm. 47

bahwa kemampuan kognitif merupakan proses cara berfikir dari peserta didik yang lebih memiliki hubungan erat dengan intelegensi. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran memang sudah seharusnya dapat dipikirkan dengan kecerdasan seseorang bukan hanya sekedar mendengarkan penyampaian materi guru di kelas tetapi juga dapat mendorong peserta didik untuk mengasah kecerdasannya. Kemampuan kognitif memberikan dorongan peserta didik untuk memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan pengamatan, menggolongkan, menghubungkan, dan menguraikan suatu objek yang dipikirkannya.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif yaitu dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif menjadi salah satu hal yang seharusnya diketahui secara detail terutama seperti apa faktor-faktor saja akan mempengaruhinya. Nantinya, jika diketahui oleh seorang guru atau pendidik pasti akan lebih mempermudah lagi ketika ingin mengaplikasikan suatu model pembelajaran, karena mengetahui seperti apa kemampuan kognitif ini mempengaruhinya. Pembelajaran yang tidak mengaitkan dengan kemampuan kognitif peserta didik, tentu saja akan mengalami kesulitan terutama dalam hal berpikir.³⁸

Sebaiknya sebagai guru juga harus lebih mengetahui sebenarnya faktor-faktor kemampuan kognitif secara detail seperti apa yang memang bisa memberikan dampak terhadap peserta didik terutama untuk menerapkan model pembelajaran problem solving. Inilah beberapa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik.³⁹

a. Faktor melalui keturunan

³⁸ Syah M, *Telaah Singkat Perkembangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 116.

³⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 59-60.

Beberapa kelompok menyakini dan menyadari bahwa ada sebagian dari tingkat kemampuan kognitif seseorang, memang ada kaitannya dengan keterunan. Lebih tepatnya memang sudah ada takaran dari kemampuan kognitif seseorang tersebut dari lahir.

b. Faktor dari lingkungan

Semua manusia pastinya hidup dengan lingkungan yang berbeda-beda. Latar belakang dari keragaman masyarakat sangatlah berarti penting terhadap pengaruh kognitif anak. Anak-anak yang berusia dini sampai remaja sebenarnya cepat sekali menirukan ketika melihat atau mendengar sesuatu dari lingkungannya. Itulah menjadi salah satu penyebab dari cara berfikirnya pula.

c. Faktor kematangan seseorang

Anak yang sudah menjalani beberapa pengalaman dari hidupnya dengan pengaruh terhadap cara berpikinya. Tentu, saja dapat menjalani kehidupan dikarenakan adanya solusi dari pihak lain dan terutama dari dirinya sendiri. Itulah yang menyebabkan anak dapat mencapai kematangan berfikir dan menjadi pengaruh terhadap kemampuan kognitif.

d. Faktor Pembentukan Diri

Masa perkembangan serta pertumbuhan anak pastinya ada hal yang terbentuk pada dirinya yang bisa didapatkan melalui pendidikan sekolah ataupun dari lingkungan sekitarnya.

e. Faktor adanya bakat dan minat

Minat anak sangat memberikan pengarahan terhadap perbuatan seperti apa yang dapat menjadi tujuannya dan dapat mendorongnya dirinya lebih giat dalam

melakukannya. Bakat menjadi salah satu alami yang terdapat pada diri manusia, bakat membuat anak lebih mudah juga mempelajari suatu hal.

f. Faktor kebebasan

Terdapat keluasaan pada setiap manusia untuk menjalankan pikirannya secara menyebar membuat manusia dapat memilih cara tertentu untuk memecahkan suatu masalah dan menyesuaikan dengan kebutuhannya.

4. Tujuan Kemampuan Kognitif pada Problem Solving

Model pembelajaran problem solving melatih peserta didik untuk dapat berpikir secara ilmiah dan kritis. Melakukan proses belajar dengan mengutamakan pemikiran seperti ini pastinya sangat berpengaruh sekali karena berdampak bukan hanya untuk sekali pembelajaran, tetapi juga seterusnya. Pada proses pembelajaran terutama di sekolah seharusnya dapat diaplikasikan secara nyata pada kehidupan bermasyarakat. Inilah yang nantinya juga bisa membuat peserta didik semakin mudah memahami materi penyampaian oleh guru.

Pada ranah kemampuan kognitif yang diungkapkan taksonomi bloom setelah mengalami beberapa revisi menjadi dua dimensi, yaitu ada dimensi untuk proses kognitif serta dimenasi dari pengetahuan. Untuk dimensi proses kognitif terdiri dari 6 bagian ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan menciptakan. Kemudian untuk dimensi pengetahuan sendiri ada 4 yaitu, pengetahuan faktual, pengetahuan koseptual, pengetahuan procedural, dan pengetahuan metakognitif.⁴⁰ Adanya ranah dari kemampuan kognitif memberikan keterkaitan sangat besar terhadap terhadap model pembelajaran problem solving.

⁴⁰ Rusmono, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 8

Semua peserta didik dapat diperlakukan sama oleh gurunya dalam penyampaian materi tetapi daya serap atau cara kemampuan berpikir peserta didik berbeda-beda.⁴¹ Itulah yang menyebabkan problem solving dalam hal ini seharusnya memperhatikan kemampuan kognitif.

Kemampuan kognitif sangat mempengaruhi sekali terhadap model pembelajaran problem solving yang diterapkan oleh guru. Diketahui bahwa dalam model problem solving harus menyelesaikan suatu permasalahan yang disajikan pada pembelajaran, jadi dengan menggunakan kemampuan kognitif sangat tepat sekali untuk dapat menjalankan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Mempunyai kesinambungan terhadap problem solving.

Pada dasarnya model pembelajaran yang memerlukan pemecahan masalah pada materinya dan digabungkan dengan pemikiran secara kognitif. Tentunya akan lebih efektif. Disadari bahwa peserta didik yang masih tingkatan sekolah menengah pertama sangat cocok sekali untuk mendapatkan pembelajaran ini. Pastinya materi yang diterima semakin jelas.

5. Hasil Belajar

Peserta didik yang telah melakukan pembelajaran akan memperoleh hasil belajar. Hasil Belajar diperoleh dari berbagai kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, seperti adanya tugas mandiri, kemudian kerja kelompok, tes lisan, menjawab pertanyaan guru di kelas, ataupun tugas untuk di rumah.

Hasil belajar maksimal dapat diperoleh dari model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. *Problem solving* memberikan pengaruh terhadap hasil

⁴¹ Friska Octavia Rosa, *Eksplorasi Kemampuan Kognitif Siswa Terhadap Kemampuan Memprediksi, Mengobservasi, dan Menjelaskan Ditinjau dari Gender*, *Jurna Pendidikan Fisika*, Vol. V, No. 2, 2017, hlm. 116.

belajar, karena dengan dibiasakannya peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam materi akan membuat materi yang dipelajari lebih mudah untuk diingat.

6. Materi Gerak Lurus Beraturan dan Gerak Lurus Berubah Beraturan

Diketahui bahwa GLB atau gerak lurus beraturan merupakan suatu gerak benda yang mempunyai lintasan dengan garis lurus serta mempunyai kecepatan konstan setiap waktunya.⁴² Kecepatan konstan atau tetap merupakan keadaan benda ketika berpindah dengan jarak yang sama dan dalam waktu yang sama pula. Contoh dari gerak lurus beraturan yaitu, perpindahan benda pada jalan lurus, dan suatu kendaraan pun dapat melakukan kecepatan yang sama dalam beberapa saat atau waktu.

Ciri-Ciri suatu benda yang mengalami gerak lurus beraturan:

1. Bergerak dalam lintasan yang lurus atau masih dapat dianggap lurus.
2. Mempunyai kecepatan yang konstan.
3. Memiliki percepatan sama dengan nol.
4. Kecepatannya memiliki perbandingan lurus dengan suatu perpindahannya serta berbanding terbalik terhadap waktu.

Rumus dari GLB:⁴³

$$v = \frac{s}{t}$$

⁴² Sandy Fahamsyah, *Top One Pintar*, (Jakarta: Bintang Wahyu, 2018), hal. 33.

⁴³ Siti Zubaidah, *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTS Kelas VIII Semester 1*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 5.

Keterangan:

v = kecepatan (m/s)

s = perpindahan atau jarak tempuh (m)

t = waktu (sekon).

GLBB atau gerak lurus berubah beraturan yaitu gerakkan suatu benda pada lintasan garis lurus tetapi mempunyai kecepatan yang tidak konstan, namun mempunyai percepatan yang tetap.⁴⁴ Dikarenakan pada GLBB mempunyai kecepatan yang selalu berubah dari itu terdapat percepatan juga. Percepatan sendiri dapat diartikan sebagai perubahan dari kecepatan pada selang waktu. Kecepatan benda pada gerak lurus berubah beraturan mengalami suatu percepatan ataupun perlambatan. Apabila benda tersebut mempunyai gerakkan percepatan maka dapat disebut sebagai GLBB dipercepat. Dan, jika benda tersebut memiliki gerakkan perlambatan disebut sebagai GLBB diperlambat.

Ciri-ciri dari benda yang mengalami GLBB:

1. Benda yang bergerak pada lintasan lurus.
2. Kecepatannya mempunyai perubahan yang beraturan.
3. Percepatan yang dialami oleh benda yaitu konstan.

Rumus dari GLBB:⁴⁵

$$V_t = (V_0 + a \times t)$$

⁴⁴ *Ibid*, hal. 9.

⁴⁵ Sandy Fahamsyah, *Top One Pintar...*, hal. 34

$$S = V_0 \times t + \frac{1}{2} a \times t^2$$

$$V_t^2 = V_0^2 + 2 \times a \times s$$

Keterangan:

S_0 = jarak awal benda $t = 0$ (m)

S_t = jarak pada saat benda t detik (m)

V_0 = kecepatan awal dari benda (m/s)

V_t = kecepatan pada saat benda t detik (m/s)

a = percepatan (m/s^2)

t = waktu (s)

B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Yeni Dwi Kurino (2018)

Penelitian Yeni Dwi Kurino berjudul *Problem Solving dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas V Sekolah Dasar*. Penelitian ini diteliti menggunakan metode deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan model pembelajaran problem solving.

Pada penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Menggunakan model pembelajaran ini juga diketahui bahwa peserta didik dapat lebih menekankan belajar dengan mencapai solusi permasalahan pada materi tersebut. Pendekatan model pembelajaran peserta didik juga membuat siklus perkembangan dari hasil belajar peserta didik terus bertambah semakin waktunya.⁴⁶

2. Hasil Penelitian Ni Made Wulan Sari Sanjaya (2018)

Penelitian Ni Made Wulan Sari Sanjaya berjudul *Pengaruh Metode Problem Solving dan Gaya Kognitif terhadap Kemampuan Analisis Siswa*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan Quasi Experimental Designs atau desain eksperimental semu. Tujuan dari penelitian yaitu, mengetahui perbedaan dari kemampuan analisis dari metode pembelajaran problem solving dan ceramah, mengetahui adanya perbedaan terhadap gaya field independent dan field dependent dari kemampuan analisis peserta didik dan adanya interaksi model pembelajaran problem solving dengan gaya kognitif untuk kemampuan melakukan analisis.

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa, Memiliki perbedaan dan pengaruh yang sangat signifikan pada metode problem solving dan ceramah pada kemampuan analisis peserta didik. Problem solving jelas memberikan bukti

⁴⁶ Yeni Dwi Kurino, *Problem Solving dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 4, No.1, Januari 2018, hal. 56-64.

membawa pengaruh lebih baik daripada metode ceramah. Terdapat interaksi juga antara metode problem solving dan gaya kognitif peserta didik saat melakukan analisis.⁴⁷

3. Hasil Penelitian Maritua Simatupang (2019)

Penelitian Maritua Simatupang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui suatu tes yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk lebih mengetahui seperti apa penerapan dari model pembelajaran problem pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika materi Gejala Pemanasan Global yang ada di kelas XI SMA Negeri 1 Pahae Julu tahun pelajaran 2018/2019.

Pada siklus tes yang dilakukan menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem solving sekitar 73,33% sampai dengan 90%. Tes yang dilakukan pada penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran problem solving dapat memberikan peningkatan secara signifikan terhadap materi pada mata pelajaran Fisika.⁴⁸

4. Hasil Penelitian Yenni Novita (2019)

Penelitian Yenni Novita berjudul *Pengaruh Pembelajaran dengan Model Problem Solving Fisika Terhadap Hasil Belajar kognitif dan Kemampuan*

⁴⁷ Ni Made Wulan Sari Sanjaya, *Pengaruh Metode Problem Solving dan Gaya Kognitif terhadap Kemampuan Analisis Siswa*, *INDONESIAN JOURNAL OF ECONOMICS EDUCATION*, Vol.1, No.1, 2018, hal. 65-72.

⁴⁸ Maritua Simatupang, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika*, *Jurnal Global Edukasi*, Vol. 3, No. 1, Agustus 2019, hal.. 49 – 54.

Berpikir Kritis Siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen atau experiment research melalui dua desain yaitu, quasi experimental design atau eksperimen semu yang digunakan mengetahui pengaruh dari model problem solving Fisika dari hasil belajar untuk menganalisis secara kognitif peserta didik dan pre-experimental design mengetahui pengaruh dari model pembelajaran problem solving dari kemampuan menggunakan cara berpikir kritis.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, menentukan seberapa besar pengaruh dari model Problem Solving Fisika terhadap hasil belajar kognitif yang digunakan untuk berpikir secara kognitif peserta didik dalam materi momentum dan impuls. Pada model problem solving Fisika menurut penelitian ini memiliki pengaruh sangat besar yaitu 61,8% dan pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan cara berpikir kritis memiliki pengaruh sebesar 38,2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa memang ada pengaruh yang sangat besar menggunakan model pembelajaran problem solving untuk menunjang cara berpikir kritis dari peserta didik.⁴⁹

Tabel perbandingan antara penelitian pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan kognitif dan hasil belajar kelas VIII materi gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan di SMP Islam Al-Fattahiyah.dengan penelitian sebelumnya.

⁴⁹ Yenni Novita, *Pengaruh Pembelajaran dengan Model Problem Solving Fisika Terhadap Hasil Belajar kognitif dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, Jurnal Kumparan Fisika, Vol. 2 No. 2, Agustus 2019, hal. 121-128.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

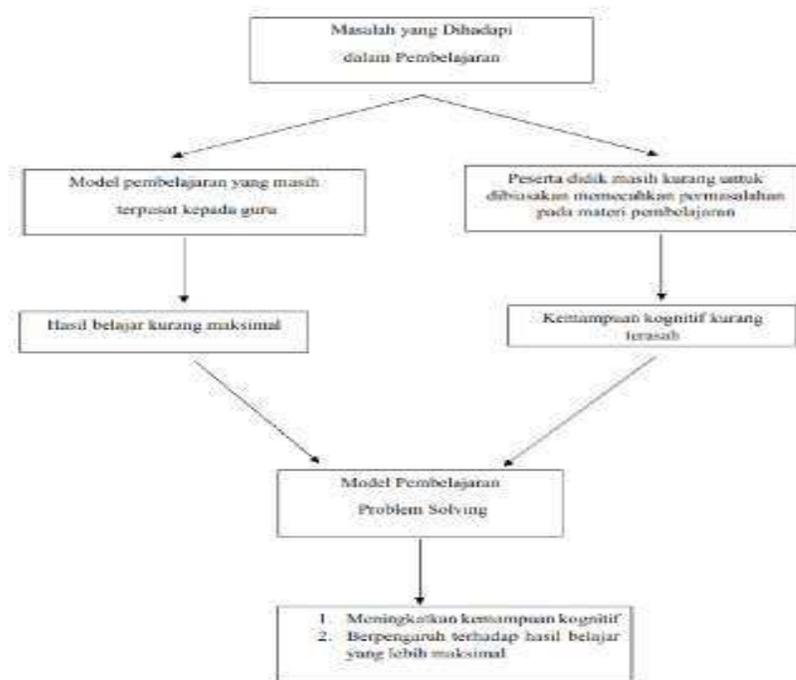
No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Problem Solving</i> dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas V Sekolah Dasar	Yeni Dwi Kurino (2018).	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan <i>problem solving</i> sebagai model pembelajaran yang dilakukan pada penelitiannya. b. Tujuan dari penelitian tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mnghubungkan dengan kemampuan kognitif. b. Memiliki perbedaan materi yang diteliti. c. Menggunakan metode penelitian deskripsi kuantitatif dan kualitatif.
2.	Pengaruh <i>Metode Problem Solving</i> dan Gaya Kognitif terhadap Kemampuan Analisis Siswa.	Ni Made Wulan Sari Sanjaya (2018).	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan <i>problem solving</i> pada penelitian. b. Meneliti pengaruh dari adanya <i>problem solving</i> dengan keterkaitannya terhadap gaya kognitif pada pembelajaran. c. Menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimental Design. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan penelitian terhadap cara peserta didik untuk mnganalisis suatu materi pembelajaran. b. Tujuan dari penelitian ini mengetahui perbedaan dari kemampuan analisis dari metode pembelajaran <i>problem solving</i> dan ceramah, mengetahui adanya perbedaan terhadap gaya field independent dan field dependent dari kemampuan analisis peserta didik dan adanya interaksi model

				pembelajaran problem solving dengan gaya kognitif untuk kemampuan melakukan analisis.
3.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika	Maritua Simatupang (2019)	a. Meneliti model pembelajaran <i>Problem Solving</i> , b. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	a. Mengoptimalkan hanya pada hasil belajar peserta didik. b. Pada materi pembelajaran SMA
4.	Pengaruh Pembelajaran dengan model <i>Problem Solving</i> Fisika Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Kemampuan Berpikir SIswa	Yenni Novita Lestari (2019)	a. Meneliti model pembelajaran <i>Problem Solving</i> . b. Menggunakan jenis penelitian <i>quasi eksperimentas l design</i> .	a. Penelitian ini juga menghubungkan dengan pengaruh berfikir kritis dari peserta didik.

Melalui tabel tersebut dapat diketahui antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mempunyai beberapa persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya yaitu mempunyai fokus untuk meneliti dari model pembelajaran problem solving. Perbedaan yang dapat ditemui dari penelitian sebelumnya yaitu dari variabel terikat yang diteliti, metode penelitiannya, dan juga materi pembelajaran untuk penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Problem solving peranan sangat penting pada kemampuan kognitif maupun dari hasil belajar peserta didik. Model ini memiliki cakupan seimbang antar kedua variabel yang digunakan, dari itu untuk dapat mempermudah hubungan dari antar variabel dalam penelitian, maka dibuatlah suatu kerangka konseptual. Inilah kerangka konseptual yang digunakan.



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual